



## MEMBANGUN ETOS KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK NEGERI 1 KUDUS DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN *BUSINESS CENTER*

Muhammad Afroni<sup>✉</sup>, Eko Handoyo, Martien Herna Susanti

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

*Developing,*

*Entrepreneurship ethos,*

*Business Center*

### Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan wadah yang tepat untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Salah satu SMK yang menerapkan Pendidikan Kewirausahaan adalah SMK Negeri 1 Kudus. SMK Negeri 1 Kudus memiliki tempat khusus pusat pendidikan kewirausahaan yang dinamakan *Business Center*. Kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak mendorong berdirinya *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan, pembinaan etos kewirausahaan, hasil pembinaan, dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan kegiatan *Business Center* siswa SMK Negeri 1 Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kewirausahaan, pengurus *Business Center* dan siswa SMK Negeri 1 Kudus. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud dari pelaksanaan kegiatan *Business Centre* SMK Negeri 1 Kudus yaitu adanya kepengurusan, visi misi, program kegiatan, lokasi usaha, dan pembinaan etos kewirausahaan terhadap siswa. Pelaksanaan kegiatan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus diselenggarakan oleh pengurus *Business Center*. Pembinaan etos kewirausahaan dilaksanakan oleh pengurus *Business Center* melalui program piket harian Esemka Mart dan program paket jual. Pengurus *Business Center* melibatkan siswa SMK Negeri 1 Kudus secara langsung di lapangan, untuk melatih sikap kemandirian, kedisiplinan, komunikatif, tanggung jawab, berani berwirausaha, kreatif, dan semangat menjadi pengusaha yang sukses. Indikator peningkatan etos kewirausahaan terlihat melalui siswa yang sudah memiliki usaha mandiri, sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan *Business Center* yaitu paket jual, piket harian, dan hasil praktik siswa.

### Abstract

Vocational schools are proper institution to develop entrepreneurship education. One of the schools which implements entrepreneurship education is SMK Negeri 1 Kudus. SMK Negeri 1 Kudus owns a special area as the center of entrepreneurship education called as *Business Center*. Trust and support from many parties encouraged the founding of *Business Center* of SMK Negeri 1 Kudus. The purpose of this final project is to find out how the activities were carried out, the entrepreneurship ethos development, the results of the development, and supporting and demotivating factors of the *Business Center* activities of SMK Negeri 1 Kudus students. This observation used qualitative approach. The sources of the data were vice headmaster from curriculum sector, entrepreneurship teacher, the committee of *Business Center* and the students of SMK Negeri 1 Kudus. The data collection used observation, interview, and documentation methods. The validity test used triangulation method. The results showed that the realizations of *Business Center* activities implementation in SMK Negeri 1 Kudus were the presence of committee, vision and mission, activity program, work area, the entrepreneurship ethos development for the students. The implementation of *Business Center* of SMK Negeri 1 Kudus was carried out by the committee of the *Business Center*. The entrepreneurship ethos development was done also by the committee through Esemka Mart daily shift program and selling package program. The *Business Center* committee included the students of SMK Negeri 1 Kudus directly in the field, in order to train many attitudes such as self-employment, discipline, communicative, responsibility, entrepreneurship, creative, and the spirit of being a successful entrepreneur. The indicators of the improvement of entrepreneurship ethos could be seen through the students who had independent business, the students' attitude in running the *Business Center's* activities which were selling package, daily shift, and the students' practice results.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [ppknunnes@gmail.com](mailto:ppknunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut BPS “tingkat pengangguran terbuka Indonesia sampai Februari 2012 mencapai 6,32 persen (7,2 juta orang), turun dibandingkan tahun 2011 sekitar 6,8 persen. Sekitar 50 persen lebih (4,2 juta orang) dari total pengangguran tersebut diisi oleh usia muda. Persentase pengangguran usia muda Indonesia sangat tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata persentase pengangguran muda di Asia Tenggara dan dunia. Tahun 2009 persentase pengangguran muda di Indonesia mencapai 22,2 persen, sementara rata-rata pengangguran usia muda di Asia Pasifik hanya 13,9 persen dan dunia 12,8 persen” (<http://www.analisedaily.com>). Hal tersebut mengakibatkan banyak diterapkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan pengangguran. Bidang pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Strategi pemerintah yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan. Lewat pendidikan karakter manusia Indonesia dididik untuk bersikap agar memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian menjadi faktor utama yang harus ditingkatkan, karena untuk menjadi bangsa yang unggul salah satu faktor mendasarnya adalah memiliki masyarakat yang sadar dalam bekerjasama, bersikap dan sadar untuk mensejahterakan kehidupannya.

Tindakan nyata pemerintah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri dan semangat untuk maju ditunjukkan melalui pendidikan vokasi dan memperbanyak sekolah kejuruan di setiap wilayah. Sekolah Kejuruan adalah sekolah yang berorientasi kepada praktik dan pelatihan sehingga siswa yang lulus Sekolah Menengah Atas mempunyai modal keterampilan sebelum terjun ke masyarakat. “Reorientasi pendidikan di negeri ini yang semula berorientasi pembelajaran *knowledge* menjadi pembelajaran *skill* merupakan satu bentuk kebijakan yang tepat. Seharusnya, reorientasi ini dilakukan sejak awal, sebab negeri kita adalah negeri yang sedang membangun

sehingga dibutuhkan sosok-sosok dengan kemampuan membangun yang tinggi” (Saroni, 2011:23).

Modal keterampilan saja belum cukup untuk memberikan semangat kepada masyarakat untuk mampu berkembang secara mandiri. Keterampilan siswa lulusan SMA dan SMK hanya dikembangkan dalam dunia kerja sehingga inovasi tidak pernah muncul. Sikap-sikap karakter positif manusia akan muncul ketika dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Permasalahan yang mendidik mampu melatih siswa untuk memunculkan ide, gagasan maupun keputusan untuk menyelesaikan permasalahannya. Dalam dunia pendidikan hal tersebut diaplikasikan lewat metode pengembangan keterampilan yaitu pendidikan kewirausahaan.

Sekolah Menengah Kejuruan wadah yang paling tepat untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Keterampilan yang sudah dimiliki siswa mampu diaktualisasikan dalam dunia kewirausahaan yang akan melatih siswa dalam bersikap seperti percaya diri, disiplin, jujur, mandiri, kreatif, komunikatif, dan tanggung jawab. Sehingga, tidak hanya semangat tinggi modal untuk maju namun, kepribadian juga harus dikembangkan lewat integrasi nilai-nilai kewirausahaan tersebut. Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan dan *Business Center* dalam sekolah menengah kejuruan adalah Kabupaten Kudus.

Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 42.516 Ha yang terbagi dalam 9 kecamatan. Kudus merupakan daerah industri dan perdagangan, di mana sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), (Sucipto, 2011:2).

Fenomena yang terjadi di kabupaten kudus adalah jumlah karyawan dan buruh perusahaan lebih mendominasi dibanding dengan wiraswasta yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus untuk menjalankan usaha. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Kudus terdapat

sebanyak 113.494 orang pekerja yang tersebar di 1.057 perusahaan, dimana sebagian besar adalah pekerja perempuan sebesar 72,67 persen. Dari data juga terlihat bahwa pencari kerja lebih banyak bila dibandingkan dengan lapangan usaha yang tersedia. Banyaknya pencari kerja pada tahun 2010 sebanyak 11.086 orang, sedangkan permintaan/kebutuhan tenaga kerja hanya sebesar 3.419 orang. Hal ini menyebabkan masih banyak para pencari kerja yang belum bisa ditempatkan, (<http://kuduskab.go.id>).

Salah satu SMK yang menerapkan Pendidikan Kewirausahaan adalah SMK Negeri 1 Kudus. SMK Negeri 1 Kudus merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai fasilitas dan prestasi akademik kategori baik di Kudus. Pendidikan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kudus dirintis sejak tahun 2007 sampai tahun 2012 melalui proses yang tidak mudah. Ada beberapa masalah yang harus diselesaikan sehingga mampu bertahan dan justru berkembang sampai sekarang ini. Proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kudus di bimbing oleh beberapa pembimbing yang sudah berpengalaman di bidang kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan awalnya diajarkan hanya teori dan sangat sederhana. Perkembangan pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kudus sudah mulai terlihat beberapa tahun berikutnya. SMK Negeri 1 Kudus membangun tempat khusus pusat pendidikan kewirausahaan yang dinamakan *Business Center*. Siswa SMK Negeri 1 Kudus dalam berwirausaha dilatih mengaktualisasikan kemampuannya sebagai seorang *enterpreunership* di *Business Center*. Semakin berkembangnya strategi dan pola pembinaan pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kudus diharapkan mampu melahirkan seorang pengusaha-pengusaha mandiri yang mampu menciptakan lapangan kerja.

*Businnes Center* SMK Negeri 1 Kudus dikembangkan oleh pengurus dengan segenap tenaga, daya, dan upaya. Kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak mendorong berdirinya *Business Center*. Para pengurus

memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan kegiatan *Business Center*. Apakah pelaksanaan kegiatan *Business Center* mampu membangunkan etos kewirausahaan siswa?. Upaya SMK Negeri 1 Kudus membangun etos kewirausahaan membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Membangun Etos Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Kudus dalam Pelaksanaan Kegiatan *Business Center*”**”.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kudus. Fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan *Business Center*, pembinaan etos kewirausahaan, hasil pembinaan, dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan kegiatan *Business Center* siswa SMK Negeri 1 Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu permasalahan dibahas dengan mendiskripsikan, menguraikan dan memaparkan kondisi nyata yang didukung oleh data-data tertulis maupun data-data hasil wawancara. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kewirausahaan, pengurus *Business Center* dan siswa SMK Negeri 1 Kudus. Teknik wawancara yang akrab, sopan, santun, ramah, dan observasi secara profesional harapannya mampu memperoleh informasi sesuai dengan fokus penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder penelitian ini yaitu dokumen atau arsip dari lembaga yang dapat diajak kerjasama dalam penelitian. Data yang dimaksud mengenai data hasil praktik kewirausahaan siswa, daftar peserta praktik kewirausahaan, dan laporan kegiatan *Business Center*. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

Penulis menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi menggunakan metode kualitatif analisis yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

## PEMBAHASAN

### Wujud Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus

Latar belakang berdirinya *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus karena kebijakan pemerintah dalam hal praktik kewirausahaan seluruh siswa SMK di Indonesia. Setiap SMK diberi fasilitas bantuan oleh pemerintah untuk dapat mendirikan pusat pembelajaran kewirausahaan yaitu *Business Center*. *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus berdiri empat tahun yang lalu, berawal dari koperasi sekolah kemudian berkembang menjadi toko sekolah dan berubah fungsi menjadi tempat praktik jurusan pemasaran dan jadilah pusat pembelajaran kewirausahaan.

*Business Center* SMK Negeri 1 Kudus mempunyai tujuan yang tercantum dalam visi misinya. Visi misi dan tata tertib *Business Center* merupakan salah satu metode pengurus *Business Center* untuk membina etos kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kudus. Visi dan misi digunakan sebagai landasan dasar untuk membuat program kerja dan tata tertib yang ada di *Business Center*. Tata tertib *Business Center* terdapat tugas-tugas dan batasan-batasan yang melatih siswa untuk mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan berani berwirausaha. Tata tertib dalam *Business Center* terdiri dari dua jenis aturan, yaitu tertulis dan tidak tertulis. Penerapan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan, pengurus *Business Center* mempunyai dua program kegiatan utama sebagai sarana pengembangan keterampilan wirausaha siswa SMK Negeri 1 Kudus, yaitu program paket jual dan piket di

Esemka Mart *Business Center*. Paket jual yaitu kegiatan yang melibatkan siswa SMK Negeri 1 Kudus untuk menjual produk dari Esemka Mart *Business Center* kepada konsumen dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Program kedua yaitu, Piket di Esemka Mart *Business Center* merupakan kegiatan siswa SMK Negeri 1 Kudus untuk melaksanakan tugas-tugas terkait pengelolaan Esemka Mart selama satu hari mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.15 WIB.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian Rustin Purwitasari (2010). Fungsi *Business Center* sebagai laboratorium pembelajaran kewirausahaan di Perguruan Tinggi di DIY yaitu tempat mahasiswa praktik sebagai pengurus/pengelola *Business Center*, praktik sebagai pramuniaga, tempat grosiran/kulakan mahasiswa, praktik mendirikan *outlet* dan tempat mahasiswa memasok barang dagangan (*supplier*).

Susunan pengurus *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus menemui kendala terkait dengan ketidaksesuaian susunan pengurus tersebut. Pengurus berbagai bidang belum maksimal dalam pengelolaannya. Susunan pengurus *Business Center* terdiri dari penanggung jawab, manajer atau ketua, tim pokja sebagai pengurus bidang keuangan dan pengurus bidang penelitian pengembangan, terakhir yaitu karyawan sebagai pengurus bidang pengadaan barang dan bidang pemasaran.

Salah satu indikator dari pelaksanaan kegiatan *Business Center* yaitu adanya pembekalan jiwa kewirausahaan oleh Guru kewirausahaan. Pembekalan jiwa kewirausahaan dilakukan dengan menerapkan beberapa karakter dan nilai-nilai kewirausahaan dalam setiap pelaksanaan kegiatan *Business Center*. Nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan yaitu, kedisiplinan, kemandirian, kreatif, ulet, keberanian, komunikatif, tanggung jawab, dan semangat untuk sukses.

### **Pembinaan Etos Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Kudus dalam Pelaksanaan Kegiatan *Business Center***

Lyon, Lumpkin, dan Dess (dalam Nasution, dkk 2007:8), dimensi orientasi *entrepreneurial* terbagi menjadi lima yaitu otonomi, sikap inovatif, pengambil resiko, sikap proaktif, dan sikap bersaing secara agresif. Orientasi *Entrepreneurial* mengarah kepada proses, yaitu bagaimana *entrepreneurship* dijalankan mencakup metode, praktik, dan gaya pengambilan keputusan untuk bertindak secara *entrepreneurial*. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus menerapkan lima dimensi orientasi *entrepreneurial*. Kemandirian dipraktikkan kepada siswa dengan kegiatan paket jual. Siswa SMK Negeri 1 Kudus menjual barang dari *Esemka Mart* kepada masyarakat dengan memberi rambu-rambu tidak boleh menjual kepada orang tua sendiri semua produk. Siswa tidak dipaksakan untuk mengambil paket jual agar memiliki kesadaran untuk belajar lebih mandiri. Selain itu dengan memberi tanggung jawab kepada siswa terkait tugas-tugas yang diberikan merupakan salah satu metode yang efektif. Siswa SMK Negeri 1 Kudus memiliki kesadaran bahwa tugas yang diberikan kepadanya merupakan untuk kebaikan diri mereka sendiri.

Tugas membawa pulang produk mie instan pada program paket jual akan memunculkan ide kreatif siswa untuk mengolahnya agar hasilnya mampu dijual dan mendapatkan keuntungan. Siswa diberi kebebasan untuk mengemas ulang atau memasak mie yang telah dibawa pulang. Siswa terbiasa mengolah lagi mie instan menjadi makanan siap saji.

Metode peningkatan sikap proaktif dilakukan dengan cara guru mengajak siswa komunikasi dengan baik, memberikan perhatian kepada siswa yang belum berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Pendekatan yang dilakukan guru kewirausahaan kepada siswa menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebiasaan positif untuk berkomunikasi. Siswa SMK Negeri 1 Kudus tidak sungkan untuk berbagi dan

bercerita terkait pelaksanaan kegiatan *Business Center* yang telah dilaksanakan. Selain itu, siswa SMK Negeri 1 Kudus akan terbiasa memberikan saran dan kritik secara langsung maupun tidak langsung kepada para pengurus untuk memajukan *Business Center*.

Keberanian berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kudus merupakan salah satu sikap kewirausahaan yang sulit untuk dibina. Pembinaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa membawa pulang barang-barang di *Esemka Mart*. Selain itu pengurus juga memberikan kesempatan siswa SMK Negeri 1 Kudus untuk menitipkan hasil karyanya di *Esemka Mart*.

*Business Center* SMK Negeri 1 Kudus pernah mengadakan beberapa kali kegiatan kerjasama dengan distributor minyak aromaterapi dan teh untuk penjualan produk yang ditawarkan. Konsep kegiatannya seperti pameran bazar yang diadakan di lingkungan SMK Negeri 1 Kudus. Kerjasama tersebut memberikan motivasi kepada siswa SMK Negeri 1 Kudus untuk memperoleh keterampilan memasarkan dan menjual produk. Pihak yang diajak kerjasama sering memberikan reward berupa *cashback* dan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi mampu memicu semangat dan motivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilannya berwirausaha sekaligus mengukur keberhasilan siswa.

Pengurus *Business Center* memberikan kesempatan membuka usaha mandiri. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk membuka usaha mandiri di rumah dengan modal yang telah dipinjamkan dari *Business Center*. Pengarahan dari para guru bimbingan konseling untuk mengawasi bakat dan minat yang dimiliki siswa. Pada kenyataannya beberapa siswa lebih memilih untuk berwirausaha sendiri dengan modal sendiri tanpa sepengetahuan guru maupun pengurus *Business Center*.

### **Perubahan sikap siswa SMK Negeri 1 Kudus yang diharapkan**

Visi dan misi *Business Center* merupakan perubahan sikap yang diharapkan oleh pengurus *Business Center* dalam rangka membangun etos kewirausahaan siswa. Salah satu tujuan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus poin 2 yaitu pengembangan sikap/*attitude* dalam berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan, pada awal mula pelaksanaan kegiatan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus ada siswa yang masih membuat kesalahan. Ada yang malas mengambil program wajib paket jual dan piket di Esemka Mart. Sikap siswa yang tidak baik hanya dilakukan oleh beberapa siswa.

Pengembangan sikap/*attitude* dilaksanakan guru kewirausahaan melalui pengarahan dan pendekatan sehingga membuat siswa sadar, mau mengubah sikapnya dan akhirnya mau melaksanakan tugas sesuai dengan aturan. Setelah pelaksanaan kegiatan *Business Center* selesai justru para siswa merasa senang mengikuti pelaksanaan kegiatan *Business Center*. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berkunjung dan berkumpul di Esemka Mart menjadikan komunikasi antara pengurus, guru, dan siswa menjadi lebih baik. Komunikasi yang nyaman memudahkan guru untuk mengendalikan siswa dalam pelaksanaan kegiatan *Business Center*.

Siswa di SMK Negeri 1 Kudus dibiasakan untuk mandiri oleh guru-guru dan pengurus *Business Center*. Beberapa siswa ada yang acuh terhadap kesalahan mereka, Namun sebagian besar siswa bisa mengambil manfaat secara langsung dari pembinaan kemandirian melalui pelaksanaan kegiatan *Business Center*. Kemandirian siswa juga dapat dilihat melalui para siswa yang telah memiliki usaha mandiri.

Siswa SMK Negeri 1 Kudus semakin kreatif dan inovatif dalam mengemas maupun memproduksi ulang produk yang akan dijual dalam pelaksanaan kegiatan paket jual. Siswa SMK Negeri 1 Kudus berpikir keras agar produk yang dibawa pulang bisa dijual habis ke konsumen. Siswa SMK Negeri 1 Kudus juga terbiasa dengan kreativitasnya untuk membelanjakan modal yang diberikan guru kewirausahaan kepada siswa sebagai salah satu

tugas. Dengan modal sedikit siswa dituntut untuk memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produknya. Siswa SMK Negeri 1 Kudus mampu menerapkan kreativitas setelah melaksanakan kegiatan *Business Center*.

*Entrepreneur* ialah seseorang yang mempunyai karakter sebagai berikut: a) Pandai mengelola ketakutannya untuk membangkitkan keberanian dan kepercayaan dirinya dalam menghadapi suatu risiko. b) Mampu memberdayakan suatu masalah, kesulitan, perubahan lingkungan/*trend* dan peristiwa untuk memunculkan kreativitasnya agar tercipta ide, gagasan, konsep dan mimpinya, untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*). c) Pemasar sejati atau penjual yang ulung. d) Melawan arus dan menyukai tantangan baru selalu berpikir dan terus berpikir "*creative and smart worker*". e) Mempunyai keteguhan hati yang tinggi dalam menghadapi kegagalan. f) Selalu mencari yang terbaik (*perfectionist*), (Hendro, 2011 : 54-56).

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kudus dapat dilihat hasil praktik mereka. Hasil praktik siswa SMK Negeri 1 Kudus pada tahun ajaran 2012-2013 memuaskan. Pada kegiatan paket jual siswa SMK Negeri 1 Kudus mampu menjual produk sesuai target, yaitu menyeter hasil penjualan produk satu lusin minyak aromaterapi, mie instan dan teh tepat waktu. Ada beberapa yang melebihi target sehingga mendapatkan *reward* dari *Business Center*. Pada kegiatan piket *Business Center* untuk penilaiannya siswa mengisi sendiri sesuai dengan kemampuan. Penilaian mandiri pada siswa piket di Esemka Mart merupakan salah satu metode dari guru untuk melatih kejujuran dan kemandirian. Hasil praktik siswa menunjukkan bahwa siswa dalam pelaksanaan kegiatan *Business Centre* dilatih untuk menjadi penjual yang ulung. Kepandaian Siswa SMK Negeri 1 Kudus menjadi penjual diterapkan siswa berwirausaha secara mandiri.

*Business Center* SMK Negeri 1 Kudus belum memiliki prestasi dalam bentuk lomba, karena memang belum pernah diadakan lomba prestasi baik tingkat Kabupaten, Daerah,

maupun Provinsi. Prestasi dari *Business Center* dapat dilihat dari segi perkembangan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus omset penjualan dan barang yang dijual semakin bertambah. *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus juga belum memiliki karya monumental. Hasil karya dari siswa maupun alumni SMK Negeri 1 Kudus belum dipatenkan dan benar-benar memiliki produk unggulan. Karya-karya siswa yang dititipkan di Esemka Mart *Business Center* masih biasa saja. Belum ada karya di *Business Center* yang berlabel esemka dan dipatenkan oleh pembuatnya.

Ada beberapa nilai kewirausahaan yang menjadi ciri khas dari pelaksanaan kegiatan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus. Siswa SMK Negeri 1 Kudus terbiasa dengan kedisiplinan, kemandirian, kreatif, ulet, keberanian, komunikatif, dan tanggung jawab dalam kegiatan *Business Center*.

#### **Faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi etos kewirausahaan siswa SMK N 1 Kudus dalam pelaksanaan kegiatan *Business Center***

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi etos kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kudus: 1) semua pihak warga sekolah SMK Negeri 1 Kudus mendukung pembinaan etos kewirausahaan siswa, 2) lokasi bangunan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus strategis, 3) perlengkapan dalam hal penjualan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus sudah memenuhi standar sebuah toko dan mampu menunjang pembinaan etos kewirausahaan, 4) sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kudus menyukai pelaksanaan kegiatan *Business Center* dalam hal praktik secara langsung, 5) pengurus *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, 6) orang tua siswa dan masyarakat mendukung kegiatan *Business Center*, 7) *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus pernah mendapat bantuan keseluruhan tiga kali, dari Pemerintah Pusat satu kali dan Pemerintah Daerah dua kali, dan 8) *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus bekerjasama dengan seorang ahli dari salah satu

perusahaan ritel terkemuka matahari department store.

Faktor Penghambat yang dapat mempengaruhi Etos Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kudus: 1) pada waktu sekolah libur kegiatan piket harian Esemka Mart ikut diliburkan, 2) pengiriman stok barang yang terlambat membuat pelayanan terhadap konsumen kurang prima sehingga menunda keuntungan *Business Center*, 3) sarana prasarana *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus belum lengkap secara keseluruhan khususnya alat-alat produksi untuk pelatihan keterampilan siswa, 4) sebagian kecil siswa SMK Negeri 1 Kudus pada awal pelatihan malas mengikuti pelaksanaan kegiatan paket jual, 5) tugas mengajar guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Kudus semakin padat karena tuntutan profesi, 6) Produk dari *supplier* yang tidak sesuai, dan 7) pelatihan seperti seminar yang mendatangkan pemateri terkadang hasilnya kurang maksimal karena materi tidak menarik.

#### **SIMPULAN**

Wujud nyata dari pelaksanaan kegiatan *Business Centre* SMK Negeri 1 Kudus yaitu adanya kepengurusan, visi misi, program kegiatan, lokasi usaha, dan pembinaan etos kewirausahaan terhadap siswa. Pembinaan etos kewirausahaan dilaksanakan oleh pengurus *Business Center* melalui program piket harian Esemka Mart dan program paket jual. Nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan *Business Center* SMK Negeri 1 Kudus yaitu kedisiplinan, kemandirian, kreatif, ulet, keberanian, komunikatif, tanggung jawab, dan semangat untuk sukses. Indikator peningkatan etos kewirausahaan terlihat melalui siswa yang sudah memiliki usaha mandiri, sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan *Business Center* yaitu paket jual, piket harian, dan hasil praktik siswa. Faktor yang mendukung pembinaan etos kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kudus dalam pelaksanaan kegiatan *Business Center* yaitu: a) mendapat dukungan dari warga sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar, b) lokasi *Business Center* yang strategis, c)

sarana penjualan di Esemka Mart lengkap, d) penghargaan bagi siswa berprestasi, e) bantuan dari institusi pemerintah, dan f) kerjasama dengan para ahli. Faktor yang menghambat pembinaan etos kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kudus yaitu: a) waktu libur sekolah, b) keterlambatan stock barang, c) sarana prasarana kurang lengkap, d) kemalasan siswa, e) kesibukan guru mengajar, f) produk dari suplier yang tidak sesuai harapan, dan g) materi seminar yang tidak menarik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kondisi sosial & Tenaga kerja Kabupaten kudus*. <http://www.kuduskab.go.id/sosial.php#> (diunduh 23 Mei 2013, 20.35 WIB).
- Purwitasari, Rustin. 2012. *Studi eksplorasi tentang bisnis center sebagai laboratorium pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi di DIY*. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. FE. UNY. <http://eprints.unv.ac.id/id/eprint/9018> (diunduh 14 Maret 2013).
- Saroni, Mohammad. 2011. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sucipto, Hadi. 2011. *Welcome to Kudus Regency*. Kudus: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus